

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal dapat ditunjukkan oleh perubahan harga saham yang dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor ekonomi. Faktor fundamental yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan, sedangkan faktor ekonomi yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar dan lain – lain. Pergerakan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang peningkatan penurunan aktivitas pasar modal dan pemodal dalam melakukan perdagangan pasar saham.

Sebelum melakukan suatu investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi – informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat berguna bagi pihak – pihak yang mempunyai kepentingan tersebut, contohnya manajemen sebagai pihak intern perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Bagi pihak ekstern, seperti investor menggunakan laporan keuangan untuk membantu kegiatan investasi dipasar modal.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu, dikerenakan laporan keuangan ini sangat berguna dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi informasi arus kas, informasi laba dan informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan Perusahaan, sedangkan faktor eksternal perusahaan meliputi nilai tukar, volume perdagangan, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan lain – lain.

Nilai tukar merupakan faktor eksternal yang turut mempengaruhi harga saham. Depresiasi mata uang suatu negara akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan, yang kemudian meningkatkan harga saham, yang tercermin pada harga saham. Namun, sebaliknya jika emiten membeli produk dalam negeri, dan memiliki hutang dalam bentuk Dollar maka harga sahamnya akan turun. Depresiasi mata uang akan menaikkan harga saham yang tercermin pada Indeks Harga Saham Gabungan dalam perekonomian yang mengalami inflasi.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan instrumen atau fenomena yang dapat digunakan untuk melihat pergerakan aktivitas perdagangan saham di pasar bursa. Jika volume frekuensi perdagangan saham tinggi maka sangat baik bagi perkembangan harga saham kedepan dan pasar akan merespon positif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingkat suku bunga juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham. Tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan – kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang di isyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Selain faktor nilai tukar, volume perdagangan, dan tingkat suku bunga, faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham yaitu tingkat inflasi. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai rupiah. Inflasi yang terjadi pada suatu negara akan sangat berpengaruh terhadap nilai tukar negara tersebut dan cenderung menurunkan nilai valuta asing. Inflasi yang terlalu tinggi akan menyebabkan turunnya daya beli uang dan juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.

Sepanjang tahun 2015, kinerja pasar saham Indonesia melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terbilang cukup berfluktuasi. Alih – alih menguat, IHSG justru balik badan belakangan ini. Jika dihitung sejak awal tahun, IHSG sudah melemah 13,89 persen, bahkan IHSG sempat terkoreksi 16,89 persen dan menjadi pasar modal terburuk di Asia Pasifik. Di sisi lain, tantangan juga datang dari kondisi fundamental perekonomian. Seperti diketahui, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I-2015 melambat hingga di level 4,7 persen. Hal ini juga menggambarkan penurunan performa sejumlah perusahaan yang melantai



di pasar saham. Hambatan yang paling banyak menyita perhatian soal depresiasi nilai tukar Rupiah, apalagi fenomena super dolar diprediksi masih bias berlanjut.

Pada perdagangan di bulan April 2015, sinyal perlambatan ekonomi di dalam negeri yang diiringi kinerja buruk sejumlah emiten pada kuartal I 2015 membuat IHSG mencapai titik terendah di awal tahun. Tercatat pada 28 April, IHSG berada di posisi 5.193,4 atau turun 0,99 persen. Selanjutnya, pada Juni 2015, IHSG sempat melemah 1,99 persen atau 98,02 poin menjadi 4.837. Ini disebabkan belum adanya kepastian The Fed untuk menaikkan suku bunga sehingga kondisi pasar saham dalam negeri mengalami gejolak tinggi dengan kecenderungan melemah. Dan jelang akhir tahun, IHSG merosot 2 persen pada September 2015, mendekati rekor terendah selama dua tahun. IHSG berkurang 88,94 poin atau 2,11 persen ke level 4.120.(merdeka.com)

Pasar modal Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif meski didera oleh perlambatan ekonomi global dan domestik. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang ditutup pada akhir tahun 2016 di level 5.296,71. IHSG pada akhir tahun ini mengalami peningkatan 15,32 persen dibandingkan penutupan 2015 yang berada di level 4.593. Dalam 10 tahun terakhir, IHSG mengalami penguatan sebesar 193,36 persen yang merupakan kenaikan tertinggi di antara bursa - bursa utama dunia. Sampai dengan penutupan perdagangan Kamis (29/12), rata - rata nilai transaksi harian mengalami peningkatan 30,03 persen dibandingkan dengan 2015.(Republika.Co.Id)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahun 2017 tampaknya merupakan tahun yang cukup menggembirakan bagi pasar saham Indonesia. Sepanjang tahun ini, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami tren penguatan sejak awal tahun hingga ke penghujung tahun. IHSG menutup akhir tahun 2016 pada kisaran level 5.296. Kemudian, sepanjang pekan pertama tahun 2017, IHSG tercatat menguat 0,95 persen ke level 5.347,02. Namun, IHSG mengalami langkah yang cukup terjal, misalnya adalah koreksi sebesar 0,33 persen atau 17,805 poin ke level 5.368,887 pasca rilis data inflasi pada 1 Maret 2017. IHSG Menguat ke Level 6.221 Pada pertengahan Maret 2017, IHSG berhasil menembus level 5.500. Penguatan ini merupakan dampak pasca bank sentral AS atau Federal Reserve yang menaikkan suku bunga 0,25 persen menjadi 0,75 - 1 persen. Kemudian, pada awal April 2017, tepatnya pada 3 April 2017, IHSG kembali menembus level 5.600, ditopang oleh sector finansial. Pada saat itu, IHSG ditutup pada level 5.606,78. Selama bulan Mei 2017 pun IHSG menguat lantaran diguyur sejumlah sentiment positif. IHSG melompat ke level 5.683 pasca pengumuman pertumbuhan ekonomi Indonesia periode kuartal I 2017 pada awal Mei 2017.

Pada Agustus 2017, IHSG juga turut bersorak setelah Bank Indonesia (BI) menurunkan suku bunga acuan BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25 basis poin menjadi 4,5 persen. IHSG meresponnya dengan menguat 23,55 poin 0,4 poin ke 5.903,847. Selama bulan September 2017 dan Oktober 2017, IHSG juga bertengger pada kisaran level 5.900. Pada akhir Oktober 2017, kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat rekor baru, yakni menembus Rp 6.602,76 triliun. IHSG kemudian kembali mencatat rekor sepanjang sejarah, yakni



menembus level 6.000 pada 25 Oktober 2017. Menjelang akhir tahun 2017, IHSG kembali melanjutkan penguatannya. Pada 15 Desember 2017, IHSG kembali mencatat rekor tertinggi sepanjang masa, ditutup menguat 1,46 persen menjadi 6.119,41. Pada 21 Desember 2017, IHSG kembali menguat ke rekor level tertingginya, yakni IHGS menguat 73,91 poin atau 1,21 persen ditut up pada 6.183,39. (Republika.Co.Id)

Hasil penelitian yang dilakukan **Kewal (2012)** yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. Penelitian ini mengambil sampel pada seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kurs berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, sedangkan tingkat inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui hubungan – hubungan serta pengaruh antara **“PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, VOLUME PERDAGANGAN, TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalahnya adalah:

1. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia..
3. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
5. Apakah nilai tukar, volume perdagangan, tingkat suku bunga, tingkat inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

**1.3 Tujuan Penelitian:**

1. Mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
5. mengetahui nilai tukar, volume perdagangan, tingkat suku bunga, tingkat inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1.4 Manfaat penelitian :

1. Bagi penulis, Untuk menambah wawasan mengenai pengaruh nilai tukar, volume perdagangan, suku bunga, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Emiten, dapat dijadikan sebagai salah satu rekomendasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, diharapkan dapat memberikan kejelasan-kejelasan dari teori mengenai nilai tukar, volume perdagangan suku bunga dan inflasi.
4. Semoga dapat dijadikan acuan pada penelitian berikutnya.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bab pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan teoritis tentang pengertian saham dan segala hal yang berkaitan dengan saham, analisa nilai saham, indeks harga saham, penelitian-penelitian terdahulu, model penelitian dan pengujian hipotesis.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menyajikan rangkaian metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dimulai dari populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisa data yang diperlukan.

**BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum dan karakteristik perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisa, dan mengevaluasi hasil penelitian.

**BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini dan saran untuk penelitian –penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitiannya.